

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital saat ini, ada berbagai tantangan yang dapat memengaruhi dunia pendidikan. Tantangan adalah keadaan atau tugas yang membutuhkan usaha, keberanian, dan kemampuan tertentu untuk menyelesaikannya. Tantangan bisa muncul dalam berbagai aspek kehidupan seperti pribadi, pekerjaan, sekolah, sosial, maupun teknologi. Untuk menghadapinya, kita sering memerlukan pemikiran kritis, kreativitas, ketekunan, dan kemampuan beradaptasi. Tantangan juga bisa menjadi pendorong bagi perkembangan individu maupun organisasi.

Teknologi digital sendiri adalah kumpulan alat, sistem, dan proses yang menggunakan data dalam bentuk digital (kode biner) untuk menjalankan fungsi tertentu. Teknologi ini mencakup komputer, komunikasi, penyimpanan data, serta penggunaannya dalam berbagai bidang seperti pendidikan, bisnis, kesehatan, hiburan, dan banyak lainnya (Khasanah, 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube. Berdasarkan APJII 2024 dan DataReportal 2024, penggunaan internet dan aktivitas digital di Indonesia terus meningkat, dan media sosial menjadi salah satu layanan yang paling diminati digunakan. Media sosial telah menjadi bagian

dari kehidupan sehari-hari karena tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media memperoleh informasi, hiburan, pembelajaran, serta membangun interaksi sosial. Kemudahan akses melalui telepon pintar membuat siswa dapat menggunakan media sosial kapan saja dan di mana saja (Yanthi, 2024).

Pada lingkungan pendidikan, media sosial memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung proses pembelajaran. Guru dan siswa dapat memanfaatkannya untuk berbagi materi, berdiskusi, serta memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran (Odgers & Jensen, 2020). Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, munculnya kebiasaan penggunaan yang sulit dikendalikan, serta perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama Islam (Asraf, 2020). Sejumlah kajian terbaru menunjukkan bahwa dampak media sosial terhadap remaja bersifat kompleks dan sangat dipengaruhi oleh pola penggunaan, intensitas, serta konteks sosial penggunaannya.

Intensitas penggunaan media sosial menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Intensitas penggunaan tidak hanya menggambarkan seberapa sering seseorang menggunakan media sosial, tetapi juga menunjukkan lamanya waktu penggunaan, tingkat keterlibatan, serta kemampuan seseorang dalam mengendalikan penggunaan media sosial. Konsep ini sejalan dengan kajian terbaru yang menekankan bahwa intensitas penggunaan media sosial dapat dilihat dari frekuensi, durasi, dan keterlibatan pengguna dalam berinteraksi dengan platform

digital (Valkenburg et al., 2022). Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin besar kemungkinan media tersebut memengaruhi perilaku dan kebiasaan penggunanya. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu dilakukan secara bijaksana agar memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan. Akhlak tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan mengenai baik dan buruk, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, sikap hormat kepada guru, serta kepedulian terhadap sesama (Faizin, 2021). Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu menghadapi perkembangan teknologi tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ajaran Islam (Sholihah, 2020).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan media sosial sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Al Kautsar, media sosial menjadi aplikasi yang paling sering digunakan oleh siswa, baik untuk berkomunikasi, mencari hiburan, maupun memperoleh informasi. Namun, penggunaan media sosial yang cukup tinggi dikhawatirkan dapat memengaruhi perilaku siswa apabila tidak disertai dengan pengawasan dan pengendalian yang baik. Di sisi lain, media sosial juga memiliki potensi memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan secara tepat dalam mendukung proses belajar dan pengembangan karakter.

Penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah banyak dikaji dari berbagai aspek. Misalnya, Odgers & Jensen (2020)

menelaah dampak penggunaan media digital pada remaja dan menemukan bahwa pengaruhnya tidak selalu negatif, tetapi sangat bergantung pada konteks penggunaan. Asraf (2020) juga mengkaji hubungan penggunaan media sosial dengan kesejahteraan psikologis dan menunjukkan bahwa penggunaan yang berlebihan dapat berkaitan dengan menurunnya kondisi psikologis pengguna. Sementara itu, Valkenburg et al (2022) menegaskan bahwa efek media sosial bersifat berbeda-beda pada setiap individu, tergantung pada intensitas, tujuan penggunaan, dan kondisi sosial pengguna. Selain itu, sejumlah penelitian lain juga menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan manfaat positif, seperti memudahkan akses informasi, memperluas jejaring sosial, dan mendukung proses pembelajaran, tetapi pada sisi lain dapat menimbulkan dampak negatif apabila digunakan secara berlebihan dan tidak terkontrol. Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan variasi temuan, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk melihat pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa secara lebih spesifik.

Selain adanya perbedaan hasil penelitian, masih terdapat gap penelitian yang menjadi alasan penting pemilihan topik ini. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti pengaruh media sosial terhadap aspek akademik, psikologis, atau perilaku umum remaja, sedangkan kajian yang secara khusus menghubungkan intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak siswa dalam perspektif pendidikan Islam masih relatif terbatas. Kedua, penelitian yang ada umumnya dilakukan pada konteks sekolah umum atau perguruan tinggi, sehingga belum banyak yang mengkaji secara spesifik pada siswa madrasah yang memiliki

karakteristik pendidikan keislaman. Ketiga, belum banyak penelitian yang memadukan pengukuran intensitas penggunaan media sosial dengan indikator akhlak yang mencakup kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, penghormatan kepada guru, dan kepedulian terhadap sesama. Gap inilah yang menunjukkan bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik dan relevan dengan konteks peserta didik madrasah.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini dipilih karena ingin menjawab persoalan yang belum sepenuhnya terjawab dalam penelitian sebelumnya, yaitu apakah intensitas penggunaan media sosial benar-benar berpengaruh terhadap akhlak siswa di lingkungan madrasah. Penelitian ini juga penting untuk memperjelas kontradiksi hasil-hasil penelitian terdahulu dengan menghadirkan data empiris pada konteks MTs Al Kautsar. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian tentang media sosial dan akhlak, sekaligus kontribusi praktis bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam membimbing siswa agar menggunakan media sosial secara bijak dan tetap menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, penelitian ini berfokus pada pengaruh intensitas media sosial terhadap akhlak siswa. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian yaitu “apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan media sosial pada siswa di MTs Al Kautsar, mengetahui tingkat akhlak siswa di MTs Al Kautsar, serta menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MTs Al Kautsar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak siswa berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket dan analisis statistik.

1.4 Definisi Operasional

Sebelum peneliti menjelaskan pembahasan yang lebih detail, akan dijelaskan terlebih dahulu istilah penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Untuk menghindari penempatan yang tidak setara dengan penelitian ini, peneliti menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Media Sosial

Intensitas penggunaan media sosial dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat penggunaan media sosial oleh siswa yang ditunjukkan melalui frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, tujuan penggunaan, serta kemampuan mengendalikan penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Intensitas penggunaan media sosial menggambarkan seberapa sering, seberapa lama, dan untuk tujuan apa siswa menggunakan media sosial, serta sejauh mana siswa mampu mengontrol penggunaannya agar tidak berlebihan. Pengukuran

variabel ini dilakukan menggunakan angket skala Likert yang disusun berdasarkan indikator intensitas penggunaan media sosial.

1.4.2 Akhlak Siswa

Akhlak siswa dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku atau sikap yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Dalam penelitian kuantitatif, akhlak merupakan konstruk yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator perilaku yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, menghormati guru, serta peduli sesama yang dapat diamati dan diukur melalui angket. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang mencerminkan perilaku akhlak siswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin baik akhlak siswa berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam, mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi

penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara penggunaan media sosial dengan pembentukan akhlak peserta didik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa serta mengembangkan strategi penggunaan media sosial yang lebih bijaksana di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program literasi digital yang sejalan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Bagi orang tua dan siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan tidak berlebihan, sehingga nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, menghormati guru, dan kepedulian terhadap sesama tetap terjaga dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak maupun aspek perilaku peserta didik lainnya dengan ruang lingkup dan metode penelitian yang lebih luas.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel bebas (X) terhadap akhlak siswa sebagai variabel terikat (Y).

Intensitas penggunaan media sosial diukur berdasarkan indikator frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, tujuan penggunaan, dan kontrol penggunaan media sosial. Adapun akhlak siswa diukur melalui indikator perilaku yang meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, menghormati guru, dan kepedulian terhadap sesama.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTs Al Kautsar yang menjadi responden penelitian. Penelitian dilaksanakan di MTs Al Kautsar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa.

